

PENGGUNAAN *TELEHEALTH* ATAU *TELENURSING* DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

¹Shafira Amalia Putri, ²Agus Sudaryanto
Universitas Muhammadiyah Surakarta
shafiramalialia61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literature yang membahas terkait dengan penggunaan *telehealth* atau *telenursing* di Indonesia selama pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penulisan yaitu literature review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *telehealth* tidak hanya bermanfaat untuk pasien, namun juga untuk penyedia layanan kesehatan itu sendiri, yaitu meningkatkan pengetahuan staf medis dan memperbarui pengetahuan untuk meningkatkan layanan kesehatan yang diberikan. Promosi kesehatan yang ditawarkan dapat dilakukan dengan lebih optimal dan dengan *telehealth* ini perawat dapat memantau kondisi pasien untuk mengetahui apakah perilaku tersebut sesuai dengan promosi kesehatan yang ditawarkan. Simpulan, *telehealth* dapat dijadikan solusi dalam perawatan jarak jauh, sehingga dapat membatasi kontak secara langsung. Penggunaan *telehealth* atau *telenursing* sangat memberikan dampak yang positif. Pasien dapat menjalankan perawatan dengan baik hanya dengan melalui telepon, komputer, internet, konferensi video dan audio. Waktu yang digunakan dalam perawatan jarak jauh juga cukup efektif.

Kata kunci : Pandemi COVID-19, *Telehealth*, *Telenursing*

ABSTRACT

This study aims to find the literature that discusses telehealth or telenursing in Indonesia during the COVID-19 pandemic. The method used in writing is a literature review. The study results in show that telehealth benefits patients and health service providers by increasing the knowledge of medical staff and updating knowledge to improve the health services provided. The health promotion offered can be carried out more optimally, and with this telehealth, nurses can monitor the patient's condition to determine whether the behavior is under the health promotion offered. In conclusion, telehealth can be used as a solution in remote care to limit direct contact. The use of telehealth or telenursing has a very positive impact. Patients can only complete treatment by telephone, computer, internet, video, and audio conferencing. The time spent in remote care is also quite effective.

Keywords: COVID-19 pandemic, Telehealth, Telenursing

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 yang masuk ke Indonesia merupakan salah satu keadaan yang paling darurat dan merupakan masalah yang dihadapi secara global. Penyakit ini yang menyerang sistem pernafasan hingga menyebabkan kegagalan multiorgan membuat

para penderitanya sangat membutuhkan pelayanan kesehatan dengan perawatan berkala. Dengan keterbatasan interaksi secara tatap muka, yang mengharuskan pelayanan kesehatan untuk melakukan pelayanan secara *homecare*. Pelayanan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kerja para tenaga kesehatan untuk tetap memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan yang diberikan baik pada individu maupun keluarga agar dapat meningkatkan, mempertahankan, memulihkan, memaksimalkan dan meminimalkan dampak penyakit (Russo et al., 2020)

Adanya perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan, menimbulkan inovasi dalam pemberian asuhan keperawatan secara Telenursing. Telenursing memungkinkan penerapannya di pelayanan *homecare*. Perkembangan teknologi kesehatan meningkatkan usia harapan hidup dan angka kelahiran sehingga meningkatkan jumlah penduduk. Proyeksi jumlah penduduk Indonesia 25 tahun mendatang akan mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2010 adalah 238,5 juta dan pada tahun 2035 akan menjadi 305,6 juta. Peningkatan harapan hidup terkadang tidak disertai dengan peningkatan kesehatan masyarakat. Hal tersebut perlu adanya penanganan dan kerja sama yang baik antara pelayanan kesehatan, pasien dan keluarga. Pelayanan kesehatan berperan dan bertanggung jawab dalam penanganan dan pemberian asuhan yang tepat (Nurfallah, 2021).

Telenursing merupakan bagian dari *telehealth* yang diterapkan pada keperawatan. *Telenursing* adalah penggunaan teknologi untuk memberikan asuhan keperawatan dan praktek keperawatan jarak jauh kepada pasien yang bertujuan untuk memperbaiki perawatan kesehatan. Dalam masa ini jika menggunakan telepon, aktifitasnya telah sangat meningkat. Berbagai layanan dan teknologi yang dicakup oleh telenursing termasuk konsultasi jarak jauh; pengawasan perawatan diri oleh pasien di tempat tinggal mereka, transfer data yang relevan seperti untuk konsultasi dan penelitian pasien, statistik atau tujuan lain dan penyediaan perpustakaan dan basis data elektronik. Ini sangat penting di Negara-negara berkembang seperti Negara Indonesia, melalui fasilitasi pembelajaran jarak jauh (Bugis et al., 2021).

Salah satu implementasi *telehealth* adalah *telemedicine*. *Telemedicine* adalah pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan untuk kepentingan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat faktor yang mempengaruhi penggunaan *telemedicine* oleh pasien adalah pasien menganggap *telemedicine* berguna dan lebih cocok untuk pemberian layanan perawatan kesehatan dibanding sebelum menggunakan *telemedicine*, pasien merasa terdapat pengurangan biaya pengobatan dan mengurangi kepentingan untuk berpergian. Pasien merasa *telemedicine* penting untuk digunakan di masa pandemi COVID-19, hal ini dapat mendukung keberlanjutan penggunaan *telemedicine* di masa paska COVID-19 (Riyanto, 2021).

Dalam pelaksanaan penggunaan telenursing dapat ditemukan beberapa masalah yang dapat mengganggu proses pemberian asuhan keperawatan. Masalah tersebut dapat berupa kondisi kelelahan dan stress pada perawat. Hal tersebut menjadi faktor yang berkontribusi untuk terjadinya malpraktik. Perawat harus diberikan kontrol dalam melaksanakan telenursing dan memulihkan diri selama bekerja. Organisasi profesi perlu mengatasi masalah yang terkait dengan sumber daya yang terbatas karena kurangnya ketersediaan di antara penyedia layanan kesehatan telah lama menjadi masalah di layanan kesehatan. Disisi lain, penggunaan telenursing harus didukung oleh fasilitas

yang memadai. Alat teknologi yang tidak portable (harus terhubung dengan kabel) menjadi batasan dalam penggunaan telenursing untuk pada akhirnya dapat di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari (Pamungkas & Mulyono, 2021).

Menurut Rasmiati & Mulyono (2022) tidak hanya hal-hal diatas, telehealth sebagai solusi dalam memberikan layanan pada pasien pasca rawat secara jarak jauh memberikan manfaat secara luas, terutama kepada pasien gagal ginjal kronik. Beberapa penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan perawatan diri setelah pasien dan tenaga kesehatan melakukan pertukaran informasi melalui telehealth. Perawatan kesehatan terbaik adalah suatu keadaan dimana pasien dan keluarga terlibat dalam melakukan perawatan kepada diri mereka sendiri. Pada pasien hemodialisa pasca rawat, melakukan perawatan diri adalah hal yang sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya untuk mempertahankan kualitas hidup pasien secara optimal. Pasca rawat pasien membutuhkan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan. Metode telehealth pada pasien hemodialisa digunakan dalam melakukan pemantauan terhadap berat badan kering, pembatasan cairan dan terapi pengobatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan perawatan diri.

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian dan hasil yang sudah dilakukan penggunaan telehealth atau telenursing di Indonesia. *Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini & Sukihananto (2022) penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan teknologi telenursing pada klien Skizofrenia dalam pelayanan keperawatan jiwa dengan metode penulisan literature survey. Penelusuran jurnal dilakukan melalui *Elsevier*, *Google Scholar*, *Scopus* dan *Science Direct* dengan kata kunci telenursing, skizofrenia dan *mental health*. Berbeda sama sekali dengan penelitian ini yang menjelaskan penggunaan telenursing di berbagai pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dengan teknik pengumpulan data menggunakan literature review serta pencarian artikel melalui database *Google Scholar* dan *Garuda*. Kedua penelitian ini kendati sama-sama dalam jenis studi kasus, namun pada penelitian ini lebih secara umum menjelaskan pemanfaatan telenursing di berbagai pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Boro & Hariyati (2020) penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan telenursing terhadap pemberian asuhan keperawatan dan kepuasan pasien, jenis metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan implementasi penggunaan telenursing yang dilihat dari kualitas perawat dalam pemberian asuhan hingga kemandirian pasien dalam menjawab masalah kesehatan. Penelusuran jurnal dilakukan melalui *Science Direct*, *Proquest*, *Scopus*, *Ebsco* dan *Google Scholar*. Berbeda sama sekali dengan penelitian ini yang hanya menjelaskan pemanfaatan telenursing pada masa pandemi COVID-19 untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan teknik pengumpulan data menggunakan literature review serta pencarian artikel melalui database *Google Scholar* dan *Garuda*. Kedua penelitian ini kendati sama-sama dalam jenis studi kasus, namun pada penelitian ini lebih secara umum menjelaskan pemanfaatan telenursing di berbagai pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sedangkan pada penelitian Boro & Hariyati lebih kepada hasil implementasi telenursing terhadap kepuasan pasien.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati & Mulyono (2022) penelitian ini menjelaskan tentang pemanfaatan telehealth pada pasien pasca rawat gagal ginjal kronik dengan metode PRISMA. Penelusuran jurnal dilakukan melalui *Science Direct*,

PubMed dan *Sage Publication*. Berbeda sama sekali dengan penelitian ini yang hanya menjelaskan pemanfaatan telenursing pada masa pandemi COVID-19 untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan teknik pengumpulan data menggunakan literature review serta pencarian artikel melalui database *Google Scholar* dan *Garuda*. Kedua penelitian ini kendati sama-sama dalam jenis studi kasus, namun pada penelitian ini lebih secara umum menjelaskan pemanfaatan telenursing di berbagai pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 sedangkan pada penelitian Rasmiati & Mulyono lebih kepada implementasi telenursing untuk perawatan pasien gagal ginjal kronik.

Berdasarkan uraian diatas, secara signifikan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini hanya memfokuskan penggunaan telenursing di masa pandemi COVID-19 saja dengan berbagai aspek dalam pelayanan kesehatan. Melihat pentingnya telehealth dalam meningkatkan pelayanan kesehatan Masyarakat, pada kesempatan ini penulis mencoba menggali lebih dalam mengenai informasi dan hasil-hasil riset seputar telenursing tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data dengan *literature review* ini menggunakan artikel terbitan tahun 2020-2022. Kriteria artikel yang direview adalah artikel berbahasa Indonesia dengan naskah full text sesuai dengan topik. Tinjauan *literature review* dilakukan dengan pencarian artikel melalui database *Google Scholar* dan *Garuda*. Dalam pencarian kata kunci dengan Boolean Logic adalah “telehealth” OR “telenursing” dan “Covid-19” AND “Indonesia”. Proses seleksi artikel dengan menggunakan diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*). Hasil pencarian artikel dari database *Google Scholar* dan *Garuda* ditemukan 123 artikel. Selanjutnya dilakukan *screening* dengan penghapusan artikel karena bentuk artikel adalah tulisan *literature review* sebanyak 22 artikel, lalu ditemukan 95 artikel tidak sinkron dengan pembahasan dan tujuan penelitian. Kemudian artikel tersebut dilakukan seleksi dengan kriteria inklusi. Hasil seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi didapatkan 6 artikel. Artikel tersebut dilakukan penilaian dan review dengan melihat keseluruhan isi artikel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Review Artikel

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil
Dasat, M., Khasanah, U., Mulyono, S., & Marita Z. (2022). Metode Telenursing Keluarga Untuk Meningkatkan Perawatan Paliatif Pasien Kanker Stadium Lanjut di Masa Pandemi COVID-19	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Selama program pengobatan paliatif, pengalaman yang dirasakan oleh keluarga adalah kekhawatiran tertular COVID-19 dan pasien tidak patuh pengobatan dalam program perawatan paliatif, contohnya terlalu banyak melakukan aktivitas fisik, tidak teratur dalam mengkonsumsi obat-obatan dan makan makanan terlarang
Martini, N. L. P., Nursanti, I., & Widakdo, G. (2020). Aplikasi <i>Cek Web Riska</i> Sebagai Upaya	Quasi experiment dengan pendekatan pre test dan post test one group design	Aplikasi <i>Cek Web Riska</i> sangat efektif digunakan untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang

Meningkatkan Pengetahuan Ibu Mendeteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan	without control	risiko tinggi kehamilan serta dapat menjadi informasi yang penting bagi ibu hamil dan keluarga
Indrayati, I., Dahlia, D., & Maria, R. (2021). Penggunaan Telemedicine Terhadap Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Grade IV Pasca Amputasi	Deskriptif case report	Penyembuhan luka berhasil secara signifikan, sebanyak 10 kali penggantian balutan dengan durasi 3 hari sekali dapat dilakukan dalam waktu 1 bulan
Endah, S. N & Setiowati, T. (2020). Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Menyusui dan Akseptor KB Melalui Telehealth dengan Model Online Video Consultation	Quasi eksperimen pendekatan pre test dan post test control group design	Terjadi peningkatan pengetahuan pada sasaran terhadap informasi yang disampaikan sesuai dengan perilaku sasaran
Gultom, N., Widani, N. L., & Supardi, S. (2021). Pengaruh Telenursing terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Continouos Ambulatory Peritoneal Dialysis	Quasi eksperimen pendekatan pre test dan post test dengan control group design	Terdapat pengaruh bermakna dari penggunaan telenursing pada pasien PGK yang menjalani CAPD terhadap peningkatan kualitas hidupnya dan mempunyai kemungkinan meningkat kualitas hidupnya dibandingkan yang tidak mendapatkan intervensi telenursing
Gani, N. F., Huriati, H., Nurhidayah, N., Risma, N. (2022). Telenursing Improving Health Literacy Among Pregnant Women	Kuantitatif dengan desain non-ekuivalen	Edukasi kesehatan melalui video dan grup WhatsApp, efektif meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil dan diharapkan media tersebut dapat mempermudah ibu hamil untuk bekerja. Lebih mudah mendapatkan informasi kesehatan dan mendatangkan manfaat karena mempersingkat waktu dan biaya pelayanan kesehatan serta memudahkan diskusi antar ibu hamil untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapinya

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis ke-6 literatur yang telah di telaah didapatkan dari 2 database ditemukan bahwa 6 artikel tersebut menunjukkan penggunaan telehealth pada pelayanan kesehatan. Terdapat 2 jurnal penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu berdasarkan pengalaman dan bagaimana proses pengalaman tersebut terbentuk, kemudian terdapat 3 jurnal dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian *two group pretest dan postests with control design* yaitu berdasarkan hasil sebelum dan sesudah pemberian intervensi memanfaatkan telenursing dalam pelayanan kesehatan serta membedakannya pada kelompok kontrol dengan kelompok yang diberikan intervensi, setelah itu ada 1 jurnal dengan jenis penelitian deskriptif *case repost* yaitu berupa uraian kasus dari satu pasien berdasarkan pengalamannya.

Pada ke-6 artikel menunjukkan bahwa telehealth dapat dimanfaatkan di berbagai pelayanan kesehatan seperti untuk meningkatkan perawatan paliatif pasien kanker stadium lanjut, menambah pengetahuan ibu hamil dalam mendeteksi dini resiko tinggi kehamilan dan kesehatan untuk ibu hamil, membantu dalam penggunaan telemedicine terhadap penyembuhan luka kaki diabetik grade IV pasca amputasi, membantu dalam

meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dengan *continuous ambulatory peritoneal dialysis*.

Berdasarkan hasil penelitian ke-6 artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan telehealth dapat dilakukan di berbagai pelayanan kesehatan dengan seluruh keluhan. Melalui telehealth ini lebih memudahkan pengguna karena waktu yang lebih efisien dan hanya melalui telephone komputer, internet, konferensi video dan audio. Selain itu, penggunaan telenursing lebih mudah mendapatkan informasi kesehatan dan mendatangkan manfaat karena mempersingkat waktu dan biaya pelayanan kesehatan serta memudahkan diskusi antar pasien dan dokter untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Dalam penggunaan telenursing terjadi peningkatan kualitas hidup dan mempunyai kemungkinan meningkatnya kualitas hidup pasien dibandingkan yang tidak mendapatkan intervensi telenursing.

PEMBAHASAN

Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan dengan total 6 literature yang memanfaatkan telenursing pada saat pandemi COVID-19 sangat memberikan dampak positif, menjadi solusi melakukan perawatan jarak jauh dan dapat membatasi kontak secara langsung. Diketahui bahwa pada masa pandemi COVID-19 pemerintah menganjurkan untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang-orang yang ada disekitar sehingga kegiatan yang berhubungan dengan tatap muka diminimalisir. Hal ini disebabkan bahwa virus Corona menular dengan cepat melalui udara yang masuk melalui mulut dan hidung menuju sistem pernafasan yang menyebabkan demam, batuk, sesak nafas. Virus tersebut sangat berbahaya hingga dapat menyebabkan kematian (Nurhikma, 2022). Puspita & Hariyati (2022) menambahkan adanya anjuran untuk tidak melakukan kontak langsung sehingga membatasi mobilitas masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tatap muka. Adapun dampak tersebut salah satunya berimbas pada bidang kesehatan, dimana para pasien-pasien yang ingin berobat, terapi dan melakukan konsultasi kesehatan ke rumah sakit atau klinik menjadi susah dan terbatas. Sebab pasien dengan sistem imun yang rendah dan memiliki penyakit kronis akan 3 kali lebih cepat tertular virus corona, sehingga tidak dianjurkan untuk berobat ke rumah sakit ataupun klinik.

Melihat hal tersebut, dunia kesehatan melakukan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat terus melakukan pelayanan kesehatan kearah digital. Salah satunya menggunakan telehealth. Telehealth merupakan inovasi perawatan kesehatan berbasis teknologi dengan bantuan internet. Telehealth digunakan dan dikembangkan secara luas di berbagai Negara seperti Australia, Amerika Serikat, Kanada, Arab Saudi, dan Meksiko selama pandemi COVID-19. Berbagai teknologi dapat digunakan, termasuk telepon, video, email, pemantauan jarak jauh, aplikasi seluler dan perangkat yang dapat dikenakan, portal web dan permainan, yang mungkin berbasis internet atau tidak (Suara & Retnaningsih, 2022).

Pelayanan yang diberikan melalui telehealth beragam mulai dari pelayanan gawat darurat, perawatan anak, perawatan luka, serta *homebound practical care*. Telehealth mencakup berbagai kegiatan termasuk interaksi dokter dengan pasien, dokter dengan dokter, dan pasien dengan teknologi, serta komunikasi tim kesehatan dan mekanisme alur kerja organisasi. Telehealth adalah inovasi perawatan kesehatan berbasis teknologi dengan penggunaan yang meluas dalam penyampaian pendidikan dan perawatan. Telehealth memberikan perawatan klinis dan kegiatan pendidikan dari jarak jauh

melalui telekomunikasi sehingga tidak diperlukan lagi berobat kunjungan kerumah sakit atau klinik (Hall et al., 2021).

Tidak hanya memonitor pengobatan, penerapan telenursing ini juga digunakan untuk memonitor aktivitas yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan pada klien dengan penyakit-penyakit tersebut selama berada di tempat tinggal klien. Dalam kegiatan monitor ini, petugas kesehatan khususnya perawat dapat mengetahui kondisi terkini klien. Kegiatan monitoring ini terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan klien dengan penyakit tertentu yang membutuhkan perawatan atau pengobatan jangka panjang seperti pengobatan TBC (Sari et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Hajidazeh (2020) yang menyatakan bahwa saat ini, penyedia layanan kesehatan dan pasien yang sedang melakukan isolasi mandiri, telehealth tentunya tepat untuk meminimalisir risiko penularan COVID-19. Ini solusi memiliki potensi untuk mencegah segala jenis kontak fisik langsung, memberikan perawatan berkelanjutan kepada masyarakat, dan akhirnya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat wabah COVID-19.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herliani (2021) bahwa efektifitas telenursing dalam perawatan pasien dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup. Telenursing efektif meningkatkan kualitas hidup pasien dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Telenursing diterapkan melalui beberapa metode seperti telepon dengan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Telegram dan Direct Call. Telenursing dapat diaplikasikan oleh perawat sebagai metode pemberian intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup dalam aspek fisik, mental, dan sosial di masa pandemi.

Hal ini juga didukung oleh Berwulo (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi Telenursing memberikan perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan intervensi telenursing lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat intervensi.

Melihat dampak positif yang diberikan dalam penggunaan telehealth, sehingga perlu dikembangkan untuk diterapkan pada masyarakat luas. Menurut Megasari et al., (2022) cara yang dapat dilakukan agar masyarakat mengetahui kemajuan teknologi tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan simulasi kepada masyarakat dengan melakukan pretest, pemberian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta posttest. Pemberian materi ini berupa perkembangan telehealth di Indonesia, manfaat, tujuan, sasaran serta fitur-fitur yang ada dalam telehealth. Setelah melakukan sosialisasi dan simulasi terdapat peningkatan pengetahuan terhadap telehealth dalam pemberian layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Listrikawati et al., (2023) yang menyatakan bahwa adanya keefektifan penggunaan telehealth dalam meningkatkan *self management*, hal ini dikarenakan adanya pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai penyakit dan pengelolaan penyakit karena melalui penkes dapat memberikan pengetahuan kepada pasien sehingga menghasilkan persepsi yang benar juga pada pasien. Selain itu, hal ini juga berdasarkan faktor predisposisi seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lamanya waktu sakit.

Seorang perawat yang melakukan telenursing tetap menggunakan proses keperawatan untuk mengkaji, merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan keperawatan. Telenursing juga melibatkan proses pemberian pendidikan kesehatan kepada klien, serta adanya sistem rujukan. Selain itu telenursing juga tetap mengharuskan adanya hubungan terapeutik antara perawat dan

klien, dalam telenursing hubungan tersebut dapat terbina melalui penggunaan telepon, internet atau alat komunikasi yang lainnya (Fadhila & Afriani, 2020).

Dari hal-hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dalam penggunaan telehealth seperti masalah jaringan telephone terlebih lagi di saat gangguan, akan tetapi kelebihanannya yaitu diberikan kemudahan dalam administrasi, konsultasi ke dokter menjadi lebih mudah, penggunaan tidak perlu ke Rumah Sakit tetapi bisa hanya lewat chat saja dan admin yang fast respon (Nur et al., 2022).

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu literature yang membahas terkait dengan penggunaan telehealth atau telenursing di Indonesia selama pandemi COVID-19 dapat dijadikan acuan dan informasi dalam perawatan jarak jauh, sehingga dapat membatasi kontak secara langsung. Penggunaan telehealth atau telenursing sangat memberikan dampak yang positif dimana pasien dapat menjalankan perawatan dengan baik hanya dengan melalui telepon, komputer, internet, konferensi video dan audio serta waktu yang digunakan dalam perawatan jarak jauh juga cukup efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu melihat dampak dari penggunaan I yang efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga ada baiknya seluruh sektor dalam bidang kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Apotik, dan Klinik memanfaatkan teknologi tersebut dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mengenal telenursing, manfaat dan cara penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., & Sukihananto, S. (2022). Penggunaan Teknologi Telenursing pada Klien Skizofrenia dalam Pelayanan Keperawatan Jiwa : A Literature Review. *Jurnal Nursing Update*, 13(4), 177-184. DOI : <https://doi.org/10.36089/nu.v13i4.921>
- Bugis, D. A., Sinay, T. I., & Sangaji, C. M. (2021). Hubungan Peran Pemimpin dengan Perkembangan Teknologi Telenursing yang Menjadi Trend Issue Keperawatan dalam Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon. *Pasapua Health Journal*, 3(2), 50-55. <http://www.jurnal.stikespasapua.ac.id/index.php/PHJ/article/view/56>
- Boro, M. F. V., & Hariyati, R. T. S. (2020). Implementasi Telenursing dalam Praktik Keperawatan : Studi Literatur. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 161-169. <http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/index.php/CJON/article/view/40>
- Berwulo, I. K. (2020). Efektifitas Telenursing terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Malaria. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 111-123. DOI : <https://doi.org/10.35913/jk.v7i2.159>
- Fadhila, R., & Afriani, T. (2020). Penerapan Telenursing dalam Pelayanan Kesehatan : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(2), 77-84. DOI : <https://doi.org/10.36341/jka.v3i2.837>
- Hajizadeh, E. M. (2020). The Role of Telehealth During COVID-19. *Monaghesh and Hajizadeh BMC Public Health*, 20, 1193. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-020-09301-4>

- Hall, S., Desborough, J., Toca, L. De, Davis, S., Roberts, L., Munindradasa, A., Mc. Millan, A., Kelly, P., & Kidd, M. (2021). A Decade's Worth of Work in a Matter of Days : The Journey to Telehealth for the Whole Population in Australia. *International Journal of Medical Informatics*. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104483>
- Herliani, A. P. (2021). Efektifitas Telenursing terhadap Kualitas Hidup Pasien : Kajian Pustaka. *Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science*, 212-218. <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/400>
- Listrikawati, M., Maharani, I., Muhlshoh, A., & Kusumawati, H. N. (2023). Efektifitas Pemanfaatan Telehealth Nursing terhadap Peningkatan Self-Management di Masa Pandemi COVID - 19 pada Pasien Diabetes Mellitus Posyandu Sehat Manunggal Kartasura. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences*, 4(1), 9-15. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/KN/article/view/1000>
- Megasari, A. L., Riatma, D. L., Masbahah., & Fatsena, R. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Petugas Telemedicine terhadap Penggunaan Aplikasi Telemedicine Pusline. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(4), 2833-2841. DOI : <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9132>
- Nur, H. N., Nirtiningsih, A., Dawa, T. A., Rumbiahk, M., & Nurfitriani. (2022). Analisis Telemedicine dalam Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien pada Masa Pandemi Covid 19 di RS Stella Maris. *Jurnal Kesmas Untuka Luwuk : Public Healt Journal*, 13(2), 137-148. DOI : <https://doi.org/10.51888/phj.v13i2.137>
- Nurfallah, I. (2021). Penerapan Telenursing dalam Meningkatkan Pelayanan Keperawatan pada Pasien Homecare dengan Stroke : *Literature Review*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 215-224. DOI : <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2062>
- Nurhikma, H. (2022). Penggunaan Telehealth Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 483-488. DOI : <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i8.1057>
- Pamungkas, I. G., & Mulyono, S. (2021). Penggunaan Telenursing dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Jantung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 207-214. DOI : <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i2.2061>
- Puspita, A. D., & Hariyati, T. S. (2022). Telenursing sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup pada Masa Pandemi COVID-19 : Studi Literature. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 945-952. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>.
- Rasmiati., & Mulyono, S. (2022). Telehealth pada Pasca Rawat Pasien Gagal Ginjal Kronik Literature Review. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 925-930. <http://bajangjournal.com/index.php/J>
- Riyanto, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Telemedicine (Systematic Review). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 174. DOI : <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.337>
- Russo, V., Piccinocchi, G., Mandaliti, V., Annunziata, S., Cimmino, G., Attena, E. (2020). Cardiovascular Comorbidities and Pharmacological Treatments of COVID-19 Patients Not Requiring Hospitalization. *International Journal Environ*, 18(1), 102. DOI : <https://doi.org/10.3390/ijerph18010102>

- Sari, D. K., Purwanda, B. A., Irnanda, E., Savara, D., & Junaedi, M. D. (2023). Peranan Telenursing untuk Meningkatkan Mutu dalam Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, *11*(1), 1-6. DOI : <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i1.408>
- Suara, E., & Retnaningsih, D. (2022). Telemedicine and Telenursing for the Outpatient Management of Patients During COVID-19 Pandemic : A Literature Review. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, *6*(2), 60-67. DOI : <https://doi.org/10.33655/mak.v6i2.130>